



**POLA ASUH ORANG TUA PADA
PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK**

(Studi Kasus di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai
Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

SKRIPSI

**OLEH:
KHOIRUL HIDAYAH PRATIWI
21801011170**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Pratiwi, khoirul hidayah. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Eko Setiawan, M. Pd. Pembimbing 2 : Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata kunci : Pola Asuh, Akhlak Anak

Pendidikan keluarga menjadi pondasi utama dalam perkembangan akhlak, karena keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan anak. Pola asuh di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan memiliki pola asuh yang beragam, dikarenakan penduduk yang terdiri dari beragam suku, bahasa dan agama. Keberagaman tersebut masih memiliki solidaritas sebagai tetangga, gotong royong dan kerukunan antar sesama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dan penerapannya, serta hasil yang terjadi pada anak dalam penerapan konsep pola asuh. Perkembangan akhlak anak dapat diukur melalui pola asuh orang tua dalam metode keteladanan, nasihat, kebiasaan serta hukuman.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data terdiri dari 2 sumber, yakni sumber data primer yang mencakup data 34 KK dari 34 orang tua ayah dan ibu, serta 56 anak yang terdiri dari 24 anak perempuan dan 32 anak laki-laki. Sumber data sekunder terdiri dari informasi Kepala Desa, RT, RW, buku-buku, film serta gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan teknik analisis data yang terdiri tiga tahap, yaitu Kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Untuk menghasilkan kepercayaan data peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi serta pengecekan anggota.

Hasil penelitian pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan sudah termasuk dalam ranah baik, karena pola asuh yang diterapkan memiliki pengaruh *positif* terhadap perkembangan akhlak anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Pratiwi, khoirul hidayah. 2022. *Parenting Patterns For Children's Moral Development (Case Study in Bumi Pratama Mandira Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera)*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Eko Setiawan, M.Pd. Advisor 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Keywords: Parenting Patterns, Child Morals

Family education is the main foundation in moral development, because the family has a very vital role in the child's education process. Parenting in Bumi Pratama Mandira Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra has diverse parenting patterns, because the population consists of various ethnic groups, language and religion. This diversity still has solidarity as neighbors, mutual cooperation and harmony among others.

The purpose of this study was to determine the parenting style of parents and their application, as well as the impact that occurs on children in the application of the concept of parenting. The moral development of children can be measured through parenting patterns in the method of exemplary, advice, habits and punishment.

The research method used by the researcher is a qualitative research with the type of case study research. Data sources consist of 2 sources, namely primary data sources which include data on 34 families from 34 parents, fathers and mothers, and 56 children consisting of 24 girls and 32 boys. Secondary data sources consist of information from the Village Head, RT, RW, books, films and pictures. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. After data collection, the researcher performed data analysis techniques which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To generate data trust, the researcher carried out checking the validity of the data which consisted of extending observations, increasing persistence, triangulation and checking members.

The results of the research on parenting parents on the moral development of children in Bumi Pratama Mandira Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra are included in the good realm, because the parenting applied has a positive influence on children's moral development to be applied in everyday life.

ملخص

فراثيوي, خيرالهداية ٢٠٢٢. أسلوب الوالدين لَتمو الأخلاقي للأطفال (دراسة الحالة في قرية بومي فراتاما مانديرا, منطقة سونغاى مينانغ, دائرة أوغان كومرينغ إير جنوب سومطرة). البحث, كلية الدراسة التربية الإسلامية في الجامعة الإسلامية مالانج. مشرف الأول: الدكتور. إيكو سيتياوان, الماجستير التربية. مشرفة الثاني: الدكتور. موتيارا ساري ديوي. الماجستير التربية.

الكلمات المفتاحية: التربية, أخلاق الطفل

التربية المنزلية هي الأساس الرئيسي في التطور الأخلاقي, لأن الأسرة لها الدور حيوية للغاية في العملية التعليم الطفل. الأبوة والأمومة في قرية بومي فراتاما مانديرا, مقاطعة سونغاى مينانغ, أوغان كومرينغ إير, جنوب سومطرة لديها أنماط تربية متنوعة, لأن السكان تتكون من مجموعات عرقية مختلفة ولغة ودين. هذا التنوع لا يزال لديه تضامن كجيران, والتعاون المتبادل والوثام بين الآخرين.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أسلوب الأبوة والأمومة للوالدين وتطبيقاتهم, وكذلك الأثر الذي يحدث على الأطفال في تطبيق مفهوم الأبوة والأمومة. يمكن قياس التطور الأخلاقي للأطفال من خلال أنماط الأبوة والأمومة بطريقة نموذجية ونصيحة وعادات وعقاب.

أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث هو بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. تتكون مصادر البيانات من مصدرين, وهما مصادر البيانات الأولية التي تشمل بيانات عن أربعة و ثلاثون عائلة من أربعة و ثلاثون من الآباء والآباء والأمهات, و ستّ و خمسون طفلاً تتكون من أربعة و عشرون فتاة و إثنان و ثلاثون فتى. تتكون مصادر البيانات الثانوية من معلومات من رئيس القرية و جمعية الجار و جمعية المواطنين والكتب والأفلام والصور. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات, أجرى الباحث تقنيات تحليل البيانات التي تتكون من ثلاث مراحل, وهي تقليل البيانات, وعرض البيانات, واستخلاص النتائج. لتوليد الثقة في البيانات, أجرى الباحث التحقق من صحة البيانات التي تتكون من توسيع الملاحظات, وزيادة الثبات, والتثليث, وفحص الأعضاء.

تم تضمين نتائج البحث حول الوالدين الأبوين حول التطور الأخلاقي للأطفال في قرية بومي فراتاما مانديرا, مقاطعة سونجاى مينانج, أوغان كومرينغ إير ريجنسي, جنوب سومطرة, لأن تطبيق الأبوة والأمومة له تأثير إيجابي على التطور الأخلاقي للأطفال ليتم تطبيقها في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan pilar bangsa dalam menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Pendidikan memberikan suatu usaha secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya agar dapat terus berkembang. Selain meningkatkan potensi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mencapai perubahan yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan perantara bagi manusia dalam mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam dirinya.

Menurut Ki Hajar Dewantara sumber pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun pendidikan yang tidak akan pernah ditinggalkan dari ketiga sumber pendidikan yakni pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan di setiap anak, karena pendidikan pertama dan paling utama yang berpengaruh kepada anak ialah pendidikan dari orang tua dan keluarga. Anak terlahir dalam keadaan suci seperti kertas kosong yang belum diberi coretan tinta, namun coretan tersebut akan diisi oleh orang tua dari berbagai macam bentuk positif dan negatif untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, keberhasilan anak dapat dilihat melalui metode pendidikan keluarga yang dibina oleh orang tua. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخار و المسلم)

Artinya; “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (percaya kepada Allah), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi*”.

Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam mendidik pola asuh anak yakni, pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak antara lain yakni naluri, adat atau kebiasaan, warisan, dan lingkungan (Adnan, 2018).

Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan merupakan tempat penduduk yang sangat beragam dari suku, bahasa dan agama. Disana masih saling menjaga tradisi gotong royong dan kerukunan antar sesama. Daerah tersebut termasuk kedalam wilayah yang terpencil, karena letaknya yang sangat jauh dari pusat kota maupun pusat pemerintahan, sehingga antara Desa Bumi Pratama Mandira dengan pusat pemerintahan atau kota memiliki jarak yang cukup jauh. Untuk menuju pusat pemerintahan dan kota harus menempuh jalan dengan melalui dua medan yakni medan perairan dan medan darat. Daerah tersebut merupakan daerah tambak tempat budidaya udang, yang mungkin akan membuat orang tua selalu khawatir jika sang anak tidak berada dirumah karena daerah tersebut dikelilingi oleh air. Telah banyak korban anak meninggal karena kecebur ke dalam tambak atau sungai sehingga membuat orang tua selalu cemas ketika anak tidak berada dirumah.

Transportasi terdiri dari darat, laut dan udara. Namun, transportasi yang paling mendominasi di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, yakni transportasi laut. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya lokasi Desa Bumi Pratama Mandira ialah berjenis dataran rendah atau lokasi rawa-rawa, sehingga mayoritas penduduk masyarakat melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam berpergian menggunakan transportasi

laut. Selain itu, tekstur tanah yang berada di Desa Bumi Pratama Mandira ialah berjenis tanah liat, sehingga ketika turun hujan akan menjadikan alat transportasi darat seperti sepeda dan motor tidak dapat digunakan, karena kondisi tanah yang basah akan menyebabkan tanah tersebut menempel pada roda-roda sepeda dan motor serta menyebabkan kendaraan tersebut berhenti dan tidak bisa dijalankan.

Sedikit orang tua di Desa Bumi Pratama Mandira yang mengerti bahwa pendidikan anak dapat diambil dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga banyak orang tua yang melupakan mengenai pendidikan tersebut, dikarenakan telah sibuk dengan pekerjaannya dan menganggap bahwa dengan adanya materi yang berlimpah keluarga akan tambah bahagia. Semua itu akan terlaksana jika dalam keluarga telah memiliki hubungan erat dan harmonis dengan pendekatan antara orang tua dan anak. Jika tidak sesuai, maka faktor tersebut yang membuat tidak terjamin adanya keberhasilan anak dalam keluarga karena anak kurang akan pendekatan dengan orang tua, sehingga anak merasa bahwa ia kurang akan kasih sayang yang diberikan dari salah seorang orang tua.

Tidak semua orang tua di desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan membina anak dengan pola asuh yang sama. Oleh karena itu, dengan adanya pola asuh yang beragam dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dapat menjadikan setiap anak memiliki karakteristik atau akhlak yang beda-beda dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada anak di masa yang akan datang mengenai perkembangan dan pembinaan kepada anak.

Keberhasilan anak dalam mencapai suatu hal merupakan sesuatu yang sangat diharapkan, karena hal tersebut merupakan kebahagiaan bagi orang tua.

Terdapat beberapa perbedaan mengenai pembinaan pola asuh yang diberikan di era sekarang dengan pembinaan di era yang lalu. Pembinaan di era yang lalu, sesuatu yang dilakukan oleh anak dan terlihat sedikit kesalahan atau sekecil apapun akan membuat orang tua geram dan dapat memicu sesuatu yang tidak disangka-sangka yakni dengan punishment yang terkadang dapat dirasakan anak dengan dipukul menggunakan kayu, sapu, dicubit, disabet, dibentak, dan dikurung.

Pembinaan di era sekarang yang dialami anak sangat berbeda dengan pembinaan yang lalu, karena dengan berjalannya waktu semua itu akan terus maju dan berubah seperti munculnya android di era zaman sekarang. Anak zaman sekarang telah mengerti dan paham bagaimana cara menggunakan android, sedangkan anak di era yang lalu hanya bermain petak umpet, berkumpul dengan teman-teman dengan membuat rumah-rumahan pohon, memancing ikan, belajar-belajaran dan masih banyak lagi. Perbedaan yang dilalui anak sekarang dengan anak yang lalu sangatlah berbeda. Adakalanya anak di era yang lalu ketika berkumpul bersama teman akan bermain bersama-sama, namun anak di era sekarang ketika berkumpul bersama teman mereka fokus dengan apa yang telah dibawa dan digenggam dari rumah yang bernama android.

Pembinaan di Desa Bumi Pratama Mandira memiliki pembinaan yang beragam, dari pembinaan yang keras hingga pembinaan penuh kelembutan. Namun, anak yang dibina dengan dituntut dari kecil hingga dewasa memiliki rasa capek dan stres ketika telah lelah dengan sikap tersebut. Sikap tersebut merupakan sikap kurang baik terhadap pembinaan anak, karena jika anak memiliki sedikit kesalahan maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak terduga, sehingga anak tersebut merasakan kepedihan dan sakit pada diri sendiri, serta down hingga trauma dari

dalam benak yang mana orang lain tidak mengerti apa yang anak tersebut rasakan dan alami. Oleh karena itu, pendidikan keluarga sangat penting bagi anak karena mereka hidup dalam satu ruang lingkup yang harus saling berdekatan antara orang tua dan anak serta dapat menjalankan komunikasi dengan baik. Jika pendidikan keluarga seperti yang dijelaskan, maka semua itu menjadikan anak takut, tidak percaya diri, mudah *down*, sulit diatur hingga trauma akan hal kecil yang ingin dilakukan. Sikap dan tindakan orang tua yang diluar kendali dapat mengakibatkan luka dalam hati hingga menumbuhkan bekas dalam benak anak. Hal tersebut dapat menjadikan anak tidak dapat melupakan dan selalu teringat hingga kelak dewasa dengan apa yang dirasakan dalam lingkup keluarga.

Keluarga yang harmonis akan menimbulkan pembinaan yang baik untuk anak-anaknya, karena kepribadian dan mental anak dapat dilihat dari pembinaan keluarga yakni orang tua. Apabila orang tua sering berdebat di depan anak, maka akan menyentuh pada kesehatan mental anak dengan apa yang telah di lihat dan di dengar oleh anak. Hal tersebut sangat membahayakan anak meskipun anak masih usia dini. Jika perdebatan tersebut berada di depan atau dibelakang anak yang telah dewasa, maka akan menjadikan pikiran anak tersebut hancur. Perdebatan didepan maupun dibelakang anak tetap akan mengakibatkan pola pikir anak menjadi kurang stabil atau tidak beraturan, sehingga anak selalu merasakan kegelisahan dalam setiap langkahnya. Pembinaan orang tua yang keras serta adanya perlakuan fisik dan muncul perdebatan antara orang tua akan menimbulkan hasil yang kurang baik terhadap anak di setiap pertumbuhan, perkembangan serta pembentukan pada diri anak.

Pembinaan seperti diatas harus diperbaiki agar tidak menimbulkan pemikiran yang eksentrik dari anak. Dengan demikian, sarana pendidikan keluarga merupakan pendidikan paling penting. Ibu merupakan faktor terpenting yang disebut dengan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Ibu yang melahirkan, menyusui, membesarkan dan mengajarkan anak-anak dengan penuh kesabaran dan tidak pernah mengenal letih dengan segala pekerjaan rumah yang telah dilaksanakannya. Sebagaimana dalil Hadist tentang ibu dari Ahmad Syauqi, Pujangga Kairo Mesir, w. 1351 H dalam buku (Sutrisno Ahmad, 1432 H/2011 M) yakni;

الأمُّ مَدْرَسَةُ الْأُولَى إِذَا أَعَدَدْتَهَا # أَعَدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ (أحمد شوقي
الملقب بأمير الشعراء)

Artinya; *“Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, jika engkau mempersiapkannya maka sama halnya engkau telah mempersiapkan generasi terbaik”*.

Anak akan mengerti dan paham ketika telah beranjak dewasa bahwa pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap anak. Orang tua mengetahui bahwa segala sesuatu yang dibicarakan orang tua kepada anak merupakan sesuatu yang terbaik. Namun, anak memiliki hak dalam sebuah keinginan dan pencapaian tersendiri dengan tidak adanya penuntutan, sehingga anak tidak merasakan adanya pembebanan dalam melaksanakan sesuatu. Jika anak melaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan di harapkan, maka anak akan merasakan kenyamanan dalam mengerjakannya serta dengan senang hati karena telah sesuai dengan pilihannya.

Dengan demikian anak dapat mengembangkan segala potensi yang di milikinya, karena anak yang mengerti dengan apa yang di miliki dan kuasai dari

dalam diri sendiri. Pola asuh seperti diatas terkadang dapat menjadikan anak kurang dalam berkembangnya akhlak walaupun tidak semua anak akan seperti itu, karena anak merasa akan adanya batasan dan penuh dengan tuntutan sehingga anak menginginkan sedikit keluasan dalam bereksplorasi sesuai keinginannya. Sebagaimana pesan dari Ali bin Abi Thalib yakni didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka tidak hidup di zaman mu.

Anak yang memiliki keluarga serasi serta hubungan sosial yang baik kepada orang tua, guru dan lingkungan sekitar akan menjadikan akhlak seorang anak menjadi baik pula. Apabila jika anak memiliki keluarga yang kurang serasi serta tidak memiliki korelasi sosial yang baik terhadap orang sekitar, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik serta sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, sikap dan pola asuh orang tua sangat penting bagi kehidupan anak, sehingga anak dapat membedakan mana sikap yang baik dan buruk yang harus dilakukan dan dijauhi. Dimanapun seseorang berada dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan itu semua merupakan pendidikan.

Menurut peneliti, pola asuh tersebut kerap peneliti dapatkan di Desa Bumi Pratama Mandira yang sampai saat ini peneliti sangat penasaran mengenai pola asuh yang beragam tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang tua Pada Perkembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana konsep pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?
2. Bagaimana implementasi pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?
3. Bagaimana hasil pola asuh orang tua terhadap perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatanm Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian tentu memiliki tujuan, maka tujuan penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan konsep pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.
2. Mendeskripsikan implementasi pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.
3. Mendeskripsikan hasil pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, agar dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat memperoleh informasi dalam upaya menerapkan pola asuh orang tua terhadap perkembangan akhlak.
2. Secara Praktis,
 - a. Orang tua, agar orang tua dapat lebih bijaksana dalam membimbing atau mendidik anak, serta dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi orang tua.
 - b. Penulis, agar dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam memahami pengasuhan terhadap anak.
 - c. Masyarakat, agar dapat lebih mengerti akan pembinaan anak yang terdiri dari tri pusat pendidikan yakni, keluarga, lingkungan dan masyarakat sehingga dapat memberikan contoh yang baik dan menjauhkan atau menghindari dari hal yang tidak baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penafsiran arti maka penulis memperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pola asuh;

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak dalam membina pertumbuhan, perkembangan serta pembentukan anak dengan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu serta melatih anak.

2. Akhlak;

Akhlak adalah suatu sifat yang harus dibentuk agar menjadi kepribadian yang baik dan jauh dari kepribadian yang tidak baik, karena sifat dalam kepribadian akan tertanam dalam jiwa setiap manusia

3. Anak;

Anak adalah sebuah anugerah terindah sekaligus amanah yang dititipkan dari Tuhan untuk dijaga, dirawat dengan penuh tanggung jawab oleh tempat titip amanahnya. Dikatakan anak yakni dari umur dalam kandungan hingga umur 12 tahun.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan), sebagaimana kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konsep pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak tidak ditemukan konsep yang berbeda dari setiap orang tua. Setiap orang tua memiliki konsep yang sama, yaitu menginginkan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik dan memiliki pemahaman mengenai agama seperti bisa ngaji, melaksanakan sholat, puasa, sopan serta ramah.
2. Implementasi pola asuh orang tua pada perkembangan akhlak anak sangat berbeda-beda dari setiap orang tua. Setiap orang tua memiliki cara dan proses tersendiri dalam menerapkan pola asuh, namun semua orang tua ingin anaknya menjadi baik dan sukses.
 - a. Pola asuh demokratis, pola asuh yang memberikan bebas namun memiliki batasan dan aturan. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang dapat memahami satu sama lain, sehingga memiliki kehangatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dalam keluarga.
 - b. Pola asuh otoriter, pola asuh yang memberikan banyak aturan dan batasan sehingga harus menuruti segala hal yang diperintah orang tua. Pola asuh ini kurang mengenai interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua, serta suasana keluarga yang sulit terbangun.

- c. Pola asuh permisif, pola asuh yang memberikan kebebasan dalam bertindak sesuai kemauan anak tanpa adanya pengawasan dan pengendalian, namun mengerti akan batasan. Pola asuh ini tidak menginginkan anaknya masuk kedalam peraturan dan batasan yang banyak, karena untuk menikmati masa-masanya.

Dalam penerapan pola asuh memiliki metode yang diterapkan dalam perkembangan akhlak anak. Penerapan diawali dengan penerapan metode keteladanan yang selalu mengerjakan kebaikan, metode nasihat, metode kebiasaan serta metode hukuman. Dengan adanya penerapan lalu penjelasan dari orang tua, akan menjadikan anak mengikuti segala sikap, perilaku dan norma dari pola asuh orang tua, karena orang tua merupakan contoh pertama bagi anak. Terdapat beberapa akhlak yang diterapkan untuk diajarkan kepada anak, yakni:

- a. Akhlak kepada Allah Swt, orang tua selalu menerapkan dan mengajarkan ketika adzan berkumandang untuk segera menunaikan shalat, serta tak lupa untuk selalu berdo'a, dan selalu memiliki rasa syukur setiap hari.
- b. Akhlak kepada Rasulullah Saw. orang tua mengajarkan untuk selalu taat, mengikuti pengajian sholawat, sholat di masjid.
- c. Akhlak sesama manusia, anak di didik, di bombing dan diajarkan untuk saling tolong menolong, menyayangi sesama manusia, menghormati perasaan orang lain, sopan dan ramah serta tidak lupa untuk selalu berterimakasih.
- d. Akhlak kepada alam sekitarnya, orang tua mengajarkan untuk mencintai flora dan fauna, karena sebagai manusia harus dapat menjaga, merawat dan melestarikan alam semesta.

3. Hasil pola asuh orang tua

Setiap pola asuh memiliki hasil yang positif dan negatif dalam setiap perkembangan pola asuh yang diberikan, karena dalam setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Sebagaimana hasil positif yang telah diterapkan orang tua merupakan anak menjadi terbiasa dalam melakukan hal yang telah diajarkan orang tua, sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang terbiasa dilakukan. Dalam hasil negatif akan menjadikan pelajaran bagi orang tua untuk tidak memberikan dengan pola yang sama, jika mengetahui hal tersebut kurang positif untuk dilakukan.

B. Saran

1. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan segala sikap, perilaku dan tindakan yang akan dilakukan. Sesungguhnya segala perdebatan, kemarahan yang akan terjadi di depan ataupun dibelakang anak, akan mengakibatkan pola pikir serta mental anak terganggu. Jika anak melakukan kesalahan jangan beri anak hukuman fisik, bentakan serta pegulangan yang telah terjadi. Sebaiknya memberi hukuman dengan secara yang sesuai dengan usia, serta selesaikan dengan baik-baik dalam meminta penjelasan, memberi arahan serta bimbingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memahami bahwa setiap pola asuh yang berbeda memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pola asuh. Dalam pola asuh yang akan diteliti harus mengetahui penerapannya bahwa pola asuh tersebut diterapkan orang tua secara pribadi atau hasil keturunan watak keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Arini, A., & Surur, S. (2019). *Pendidikan Keluarga (Analisis Pendidikan Keluarga Dalam Muatan Do'a Ibrahim AS)*. *El-Islam*, 1(1), 1–22.
- Ahmad Solehudin1, Devy Habibi Muhammad2, N. (2022). *JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*. 4, 1–7.
- Anwar, R. (2008). Akidah Akhlak. In M. Adnan, *Pola asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam* (p. 205). Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bukhari, I. (2008). *Adabul Mufrad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Asqalani, H. I. (1422 H - 2002 M). *Bulughul Maram*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Abdullah, M.A, Drs. M Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran (Cet. 1)*. Jakarta: Amzah.
- Al-khallaq, D. K. T., & Mustofa, A. (2020). *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*. 2(1), 56.
- Al-Mas'udi., Hafizh Hasan. (n.d) *Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi al-Akhlaq*. Surabaya: Al-Miftah, 60.
- ar-Rasyid, Haifa Binti Ábdullah. (1438 H/ 2016 M). *Menghidupkan Sunnah-Sunnah Yang Terlupakan*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdusshomad., KH. Muhyiddin. (2022). *Mencintai Keluarga dan Sahabat Nabi*. *Jurnal Al-Hujaj al-Qatiyyah fi Shihhatil Mu'taqidat wal 'Amaliyyat an-Nahdliyyah*.

- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>.
- Bafadhhol. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam*, 45-61.
- C. Drew Edwards, P. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Damayanti, F. (2019). *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. Universitas Tadiloka*, 1.
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84–98. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/201/183>
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55>.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN Malang Press, 18.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., & Artikel, I. (2020). *Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*. 11.
- Hasyim, Yusuf. (2020). *AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VII (Cet. 1)*. Dalam M. Fahmi Hidayatullah (ED), Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hasnawati, H. (2021). Jurnal pendais volume 2 no. 2 desember 2020 203. *Akhlak Kepada Lingkungan. Pendais*, 2(2), 203–218.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- MKD, T. P. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press.

- M.A., Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite (Cet. 1)*. Batu: CV. Literasi Nusantara.
- Nabella, N. F. (2018). *Pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak: Studi kasus tiga keluarga di Perumnas Pakisjajar Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12816>.
- Prasetya, B. (2018). *Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 249-267.
- Rosmawati. (2018). *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*. Riau: UR. Press, Universitas Riau.
- Ritonga, A. A. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Subagia, N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak (Cet. 1)*. Bandung, Bali: NILACAKRA.
- Shocib. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. (2020). *Perkembangan Masa Hidup*. In *Baumrind, Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 257.
- Syarifudin, A. (2020). *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *An-Naba*, 3(2), 1-9. https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/An_naba.
- Sutrisno Ahmad, Dipl., A. (1432 H/2011 M). *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*. Ponorogo: Gontor.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (hal. 143).
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setiawan, E. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Paud dan SD/Mi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter (Cet. 1)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Yeni, R. (2017). In *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (h. 8). Jakarta: Kencana.



